

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PAHAM  
FEMINISME BAGI WANITA KARIR**

**(Studi Perspektif Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S.H) Dalam Ilmu Syari'ah**

**Oleh :**

**FADHILAH ZIKRIYYAH**

**NPM. 1621010195**

**Prodi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al-Syakhshiyyah)**



**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1442 H/2020 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PAHAM  
FEMINISME BAGI WANITA KARIR**

**(Studi Perspektif Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) Dalam Ilmu Syari'ah**

**Oleh :**

**FADHILAH ZIKRIYYAH**

**NPM. 1621010195**

**Prodi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al-Syakhshiyah)**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Linda Firdawaty, S.Ag., M.H**  
**Pembimbing II : H. Rohmat, S.Ag., M.H.I**

**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Islam telah menetapkan hak dan kewajiban bagi wanita dan laki-laki sesuai dengan hakekatnya terkait dengan kepentingan masing-masing yang telah dikehendaki agama. Atas dasar itu maka dikeluarkanlah pertanggung-jawaban syara' serta dipersamakan hak-hak dan kewajiban atas mereka. Kesetaraan manusia adalah konskuensi paling bertanggung jawab, dimana keadilan bertindak dengan memberikan hak kepada siapa saja dan bukan berdasarkan jenis kelamin. Tidak ada petunjuk maupun ketetapan dalam agama Islam yang menyatakan bahwa wanita dilarang bekerja diluar rumah, khususnya jika pekerjaan tersebut membutuhkan peran dan penanganan wanita. Wanita karir kerap sekali dikaitkan dengan isu feminisme, diantaranya mengenai sebuah kesadaran akan pendindasan dan ketidakadilan terhadap perempuan baik dalam masyarakat, keluarga, dan tempat kerja. Gerakan feminisme adalah sebuah kesadaran untuk merubah segala bentuk ketidakadilan, subordinasi, dan marginalisasi terhadap perempuan. Dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimana pandangan Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung terhadap paham feminisme bagi wanita karir;, 2) Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap pandangan Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung mengenai paham feminisme bagi wanita karir. Dari rumusan masalah tersebut, terdapat adanya tujuan penelitian dalam skripsi ini, yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana pandangan Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung terhadap paham feminisme bagi wanita karir;, 2) Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap pandangan Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung mengenai paham feminisme bagi wanita karir;. Terdapat adanya metode yang dilakukan dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni Pendekatan sosiologis dan menggunakan metode *non probability sampling* berupa metode *sampling jenuh*. Populasi berjumlah 18 Dosen Perempuan dari Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, yakni 13 Dosen Tetap dan 5 Dosen Tetap Non PNS. Sampel yang diambil dan berkenan untuk dijadikan responden hanya 14 Dosen Perempuan yang terdiri dari 10 Dosen Tetap dan 4 Dosen Tetap Non PNS, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Namun karena alasan tertentu, terdapat 4 dosen yang tidak dapat diwawancarai. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Islam sangat memberikan ruang mengenai hak-hak perempuan dan mengizinkan perempuan bekerja di sektor publik, seperti yang diberikan kepada laki-laki. Dengan syarat mendapatkan izin dan ridho dari suami, serta memahami dirinya sebagai wanita yang berperan sebagai istri dan juga ibu. Perempuan dengan segala haknya harus mempunyai batasan yang telah ditentukan dalam agama, dengan syarat perempuan harus tetap dalam koridor kewanitaannya dan menghormati dirinya sebagai seorang wanita serta bertanggungjawab dirinya atas keluarganya. Dengan menerapkan asas keseimbangan dan saling sepakat antara suami istri dalam penerapan rumah tangganya, sehingga keluarga akan selaras dan harmonis.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARI'AH**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703278*

---

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilah Zikriyyah  
NPM : 1621010195  
Jurusan/Prodi : Ahwal Syakhsiyyah  
Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PAHAM FEMINISME BAGI WANITA KARIR (Studi Perspektif Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

Penulis,

Materai 6000

**Fadhilah Zikriyyah**

**NPM. 1621010195**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARI'AH**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703278**

**PERSETUJUAN**

**Judul : TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PAHAM  
FEMINISME BAGI WANITA KARIR (Studi Perspektif  
Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung)**

**Nama : Fadhilah Zikriyyah**

**NPM : 1621010195**

**Jurusan/Prodi : Ahwal Syakhsiyyah**

**Fakultas : Syari'ah**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Dr. Hj. Linda Firdawaty, S.Ag., M.H  
NIP. 197112041997032001**

**Pembimbing II,**

**H. Rohmat, S.Ag., M.H.I  
NIP. 197409202003121003**

**Ketua Jurusan,**

**H. Rohmat, S.Ag., M.H.I  
NIP. 197409202003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703278

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PAHAM FEMINISME BAGI WANITA KARIR (Studi Perspektif Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung)"** disusun oleh **Fadhilah Zikriyyah**, NPM: **1621010195**, Program Studi **Ahwal Syakhsiyyah** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 18 September 2020**.

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Abdul Qodir Zaelani, M.A**

**Sekretaris : Ahmad Sukandi, M.H.I**

**Penguji I : Dr. Hj. Nurnazli, S.Ag., S.H., M.H**

**Penguji II : Dr. Hj. Linda Firdawaty, S.Ag., M.H**

**Penguji III : H. Rohmat, S.Ag., M.H.I**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Syari'ah**

**Dr. KH. Khairuddin, M.H**  
NIP. 196210221993031002



## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri alasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S An-Nahl: 97)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. karena berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya juga tak lupa shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang mana penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan jerih payah dan perjuangan. Atas hal itu maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibuku Nur Asiah , ayahku Abdul Haris, kakakku Ridha Agustina S.Ak, adik-adikku Chairunnisa dan Anna Althofunnisa tercinta yang begitu tulus menyayangi dan mendoakanku. Baik dukungan materil dan moril, selalu memberikan bimbingan di setiap langkahku, selalu mengajarkan aku arti hidup, selalu menjadi tempat keluh kesah dan menjadi tempat aku pulang dari kepenatan dunia.
2. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Fadhilah Zikriyyah dilahirkan di Jakarta pada tanggal 10 Agustus 1998, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Abdul Haris dan Nur Asiah. Pendidikan dimulai dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah dan selesai pada tahun 2004, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Jakarta Selatan dan selesai pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 267 Jakarta Selatan dan selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 43 Jakarta Selatan dan selesai pada tahun 2016, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016/2017.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing dan membawa kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang terang benderang.

Syukur Alhamdulillah ucapkan karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PAHAM FEMINISME BAGI WANITA KARIR (Studi Perspektif Dosen Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis juga mengalami berbagai rintangan dan mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Maka dari itu melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

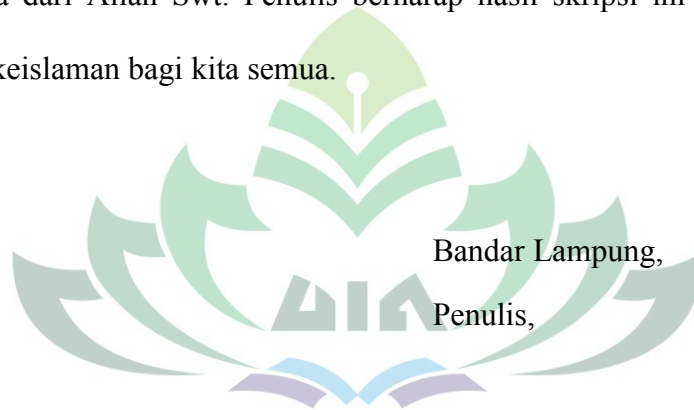
1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. KH. Khoiruddin, M.H. selaku dekan Fakultas Syari’ah.
3. Bapak H. Rohmat, S.Ag., M.H.I. selaku kepala jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah.



4. Ibu Dr. Hj. Linda Firdawaty, S.Ag., M.H selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Bapak H. Rohmat, S.Ag., M.H.I selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam proses pengerjaan skripsi.
6. Para staf Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu kelancaran administrasi selama penulis menjadi mahasiswa
7. Seluruh Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh kerabat dan keluarga yang selalu bersamaku dan memberikan dukungan kepadaku, Uncu, Bundo, Ma'andah Om, Bunda, dan Apak,
9. Sahabat-sahabatku seperjuanganku yang selalu menemaniku berjuang dengan skripsi; Rizma Yulizar Novina, Mita Maulani, Indah Zulfa, Erviana, Oktari Rahayu, Miftahul Fariha, Imroatul Khasanah, Nuning Insiyah, Diana Amelia Feni, Sitta Rosyida Azhar, dan Indah Wahyunisari.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu menghibur dan mendengarkan keluh kesahku; Rizma Yulizar Novina, Adela Mutia Viska, Chasanah Abdul Rahma, Tri Fitrah Azzahra, Nadia Septiyana, Fidrian Octaviani, Dety Safira, Mira Dwi Jayanti, dan Ragil Septiani.
11. Bapak dan ibu marmin yang telah membantu dan ikut serta pelaksanaan KKN Kelompok 79 di Surya Mataram Lampung Timur.

12. Seluruh teman-teman KKN Kelompok 79 yang Surya Mataram Lampung Timur yang telah bersama-sama menuntut ilmu dalam suksesnya program kerja.
13. Pemandangan alam Allah, Puisi, menggambar, dan novel yang telah setia menjadi tempat dikala bosan, penat, senang dan sedih dalam mengerjakan skripsi.
14. Semua pihak yang membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga atas keikhlasan kalian dalam membantu penulis mendapatkan amal dan pahala dari Allah Swt. Penulis berharap hasil skripsi ini dapat menambah wawasan keislaman bagi kita semua.



Bandar Lampung,  
Penulis,

**Fadhilah Zikriyyah**

**NPM. 1621010195**



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Signifikansi Penelitian .....	9
H. Metode penelitian.....	9
<b>BAB II FEMINISME &amp; WANITA KARIR DALAM ISLAM.....</b>	<b>16</b>
A. Islam dan Feminisme .....	16
1. Pengertian Feminisme.....	16
2. Konsep Feminisme Islam.....	17
3. Teori Feminisme Islam .....	18
4. Feminisme Dalam Islam .....	20
5. Dasar Hukum Feminisme.....	23
B. Wanita Karir dalam Islam .....	25
1. Pengertian Wanita Karir.....	25
2. Syarat-syarat Wanita Karir.....	27
3. Dasar Hukum Wanita Karir .....	28
4. Eksistensi Wanita Karir dalam Islam .....	31
C. Tinjauan Pustaka .....	35
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung .....	40
1. Sejarah Berdirinya.....	40
2. Visi dan Misi .....	44
3. Jurusan /Program Studi .....	45
4. Pola Pengembangan Keilmuan .....	47
5. Susunan dan Organisasi .....	48
6. Derajat dan Gelar Pendidikan .....	48
7. Fasilitas Pendidikan .....	48

8. Tenaga Pengajar Fakultas Syari'ah dan Hukum .....	49
B. Pandangan Dosen-Dosen Fakultas Syar'ah UIN Raden Intan Lampung tentang Feminisme bagi Wanita Karir .....	49
C. Klasifikasi Jawaban Responden .....	71
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>73</b>
A. Pandangan Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung terhadap Paham Feminisme bagi Wanita Karir .....	73
B. Tinjauan Hukum Islam terhadap Pandangan Dosen Mengenai Paham Feminisme bagi Wanita Karir .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Rekomendasi .....	88

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan maksud dari istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yang demikian diharapkan dapat memahami judul yang dimaksud dengan apa yang penulis sampaikan. Judul penelitian yang dibahas adalah **“Tinjauan Hukum Islam Tentang Paham Feminisme Bagi Wanita Karir (Studi Perspektif Dosen Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung)”**. Selanjutnya, maksud dan pengertiannya dapat dilihat dari penjelasan berikut ini :

#### **1. Tinjauan**

“Tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan, pengumpulan data, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.”<sup>1</sup>

#### **2. Hukum Islam**

Hukum syara’ menurut ulama ushul adalah doktrin (kitab) syar’i yang bersangkutan dengan perbuatan orang-orang mukallaf secara perintah atau diperintahkan memilih atau berupa ketetapan (taqrir). Sedangkan menurut ulama fiqh hukum syara’ adalah efek yang dikehendaki oleh kitab syar’i dalam perbuatan seperti wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2002), h. 43.

<sup>2</sup> Amir Syarifudin, *Usul Fiqh*, (Jakarta: Pranada Media Grup, 2014), h. 2.

### 3. Feminisme

Secara terminologi, feminisme adalah advokasi kesetaraan hak-hak perempuan dalam hal sosial, politik maupun ekonomi.<sup>3</sup> Yang dimaksud disini adalah memperjuangkan hak dan kesempatan dari hal diskriminasi atau ketidakadilan, yang sering didapatkan oleh kaum wanita baik dalam hal pekerjaan, pendidikan dan lain sebagainya dalam suatu struktur sosial.

### 4. Wanita Karir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kontemporer (1991) menjelaskan kata karir selalu dihubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang. Dengan penjelasan lain wanita karir berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan).<sup>4</sup> Yang dimaksud wanita karir/bekerja yaitu yang memiliki peran ganda atau beban ganda terkait dengan kepentingan atau kebutuhan wanita/istri tersebut.

## B. Alasan Memilih Judul

### 1. Alasan Objektif

Alasan dari pemilihan judul ini adalah seringkali adanya konflik ataupun stigma yang beragam mengenai eksistensi wanita karir di lingkungan masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai pandangan terhadap fenomena peran ganda (ranah domestik dan ranah publik).

---

<sup>3</sup> Arimbi Heroepoetri, R. Valentina, *Percakapan Tentang Feminisme Vs Neoliberalisme*, (Jakarta: Debwach Indonesia, 2004), h. 8.

<sup>4</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 1991), h. 1125.



Kemudian relasinya dikaitkan dengan feminisme, di mana terdapat adanya hak untuk berkesempatan berkiprah di ranah publik.

## 2. Alasan Subjektif

Pokok bahasan ini sesuai dengan ilmu yang penulis tempuh sebagai mahasiswa di Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyyah yang meliputi hukum keluarga. Bagaimana eksistensi wanita karir atau istri yang berkarir dalam sebuah keluarga, sesuai dengan syari'at agama dan harus ditinjau serta diantisipasi oleh hukum Islam. Banyaknya masyarakat umum yang mengkaitkan antara feminisme dan wanita karir adalah sarana dan objek untuk membebaskan perempuan dari belenggu patriarki. Akibat dari hal tersebut kemudian bagaimana kaitannya dengan keharmonisan rumah tangga maupun keluarga.

## C. Latar Belakang

Islam telah menetapkan hak dan kewajiban bagi wanita dan laki-laki sesuai dengan hakekatnya terkait dengan kepentingan masing-masing yang telah dikehendaki agama.<sup>5</sup> Islam menetapkan kedudukan laki-laki dan perempuan secara adil dan sama dalam kapasitasnya sebagai hamba, sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (التوبة: ٧١)

<sup>5</sup> Abdurrahman Al-Baghdadi, *Emansipasi Adakah dalam Islam (Suatu Tinjauan Syari'at Islam Tentang Kehidupan Wanita)*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 18.

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”<sup>6</sup> (Q.S. At-Taubah (9) : 71)

Atas dasar itu maka dikeluarkanlah pertanggung-jawaban syara' serta dipersamakan hak-hak dan kewajiban atas mereka. Jika dikaitkan pada konsep rumah tangga sekarang ini berbeda dengan terdahulu, salah satunya istri yang menjadi wanita karir. Kaum perempuan saat ini lebih kritis dalam menyuarakan haknya, termasuk dalam hal kegiatan publik. Kepincangan yang terjadi dalam relita masyarakat mengenai wanita dan laki-laki, seringkali terjadi adanya diskriminasi. Perlu diketahui, wanita dan laki-laki merupakan manusia yang sama yang bersumber dari ayah dan ibu (orangtua) yang sama. Maka berhak keduanya mendapatkan penghormatan yang sama sebagai manusia.<sup>7</sup>

Kesetaraan manusia adalah konskuensi paling bertanggung jawab, dimana keadilan bertindak dengan memberikan hak kepada siapa saja dan bukan berdasarkan jenis kelamin. Terlepas dari itu semua, realita sosial dewasa ini memperlihatkan dengan jelas betapa kecenderungan manusia pada aktifitas ekonomi kerja semakin kuat.<sup>8</sup>

Perlu diyakini dan digarisbawahi bahwasannya agama Islam dengan nilai idealitasnya tidak akan mungkin memberlakukan diskriminasi

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), h. 198.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 2-3.

<sup>8</sup> Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: Liks, 2012), h. 119.

terhadap perempuan dalam aspek kehidupan. Tetapi pada realitas sosial telah menunjukkan kecenderungan sistem diskriminasi terhadap perempuan mengenai relasi kehidupan dengan laki-laki.

Wanita karir kerap sekali dikaitkan dengan isu feminisme, diantaranya mengenai sebuah kesadaran akan pendindasan dan ketidakadilan terhadap perempuan baik dalam masyarakat, keluarga, dan tempat kerja.<sup>9</sup> Feminisme bukan hanya sekedar gerakan emansipasi terhadap kaum laki-laki, tetapi dapat dikatakan juga sebagai suatu gerakan yang memperjuangkan transformasi sistem dan struktur yang kurang adil menuju sistem yang adil terhadap perempuan dan laki-laki.<sup>10</sup> Dengan kata lain, gerakan feminisme adalah respon terhadap realitas masyarakat yang menempatkan posisi perempuan secara tidak adil, seperti budaya patriarki masih mendominasi di segala level kehidupan baik di bidang politik, budaya dan sosial ekonomi.

Maka dapat disimpulkan gerakan feminisme adalah sebuah kesadaran untuk merubah segala bentuk ketidakadilan, subordinasi, dan marginalisasi terhadap perempuan, menuju masyarakat yang harmoni antara laki-laki dan perempuan dalam naungan prinsip *justice* (keadilan) dan kesetaraan dalam struktur sistem dan struktur masyarakat.<sup>11</sup> Pada zaman dahulu, wanita tidak bisa mengeskpresikan diriya dan terkekang dengan segala

---

<sup>9</sup> Kamla Bashin dan Nighat Sid Khan, *Persoalan Pokok Megenai Feminisme dan Relevansinya*, Terj, S. Harlina (Jakarta: Gramedia, 1995), h. 4.

<sup>10</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Cetakan ke-12, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 99-100.

<sup>11</sup> Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis, Membaca Al-Qur'an dengan Optik Perempuan*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), h. 86.



aktivitasnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh kaum komunis, yang mengatakan bahwasannya perempuan adalah *private property* bagi suaminya.<sup>12</sup>

Agama Islam tidak merinci pembahagian kerja antar laki-laki dan perempuan. Islam hanya menempatkan tugas pokok masing-masing, sambil menggariskan prinsip kejajaran dan kemitraan atas dasar musyawarah tolong-menolong. Baik suami menolong istri di rumah atau istri membantu kebutuhan keluarga, yang dirasa mampu menolong keluarga.<sup>13</sup> Atribut gender yang merujuk kepada atribut jenis kelamin biologis menimbulkan perdebatan yang berkepanjangan di dalam masyarakat, terutama dalam dekade beberapa terakhir ini sehingga timbul adanya patriarki.<sup>14</sup>

Tidak ada petunjuk maupun ketetapan dalam agama Islam yang menyatakan bahwa wanita dilarang bekerja diluar rumah, khususnya jika pekerjaan tersebut membutuhkan peran dan penanganan wanita. Istri menjadi wanita karir bukan suatu alasan bahwasannya membangkang terhadap suami, ingin bebas tanpa seizin suami dan lain sebagainya. Hanya saja istri menjadi wanita karir karena alasan yang menunjang di dalam keluarga ataupun di lingkup sosial masyarakat butuhkan. Istri yang bekerja untuk keluarganya juga tetap harus memperhatikan syarat-syarat yang berlaku dalam Islam.

---

<sup>12</sup> Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 35.

<sup>13</sup> Nasruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 27.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 3.

Feminisme pada hakekatnya lahir dari gagasan emansipasi, di mana hal tersebut secara universal merupakan tindakan pembebasan dari ketidakadilan dari sebuah kesadaran kritis para perempuan. Adanya feminisme bukan menjadi alasan bahwasannya wanita ingin dirinya bisa lebih mengekspresikan hak-hak dalam hidupnya, tanpa harus melanggar atau keluar kodratnya sebagai seorang wanita. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 228 Allah SWT berfirman:

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

(البقرة: ٢٢٨)

Artinya : *“Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*<sup>15</sup> (Q.S. Al-Baqarah (2) : 228)

Salah satu terjadinya relasi atau ketidakseimbangan baik persoalan hak dan kedudukan dalam rumah tangga, dimana suami sebagai seorang pemimpin sering sekali melupakan hak dan tanggung jawabnya atau adanya perilaku dimana seorang istri tidak diberi kesempatan dan tidak didengarkan mengenai haknya di dalam rumah tangga.

Pada dasarnya suami istri membina rumah tangga bukan untuk menyaingi ataupun bertanding, tapi untuk bersanding dan saling menyayangi. Islam memandang bahwasannya wanita bukanlah musuh atau lawan kaum laki-laki. Sebaliknya, wanita adalah pelengkap laki-laki dan

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...* h. 36.

begitu juga sebaliknya. Wanita adalah bagian dari laki-laki dan begitu juga sebaliknya. Maka ketika sudah menjadi suami dan istri, segala sesuatunya saling melengkapi satu sama lain.

Feminisme bagi wanita karir merupakan hal yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Dimana feminisme menjadi sarana untuk menghilangkan budaya patriarki yang didalamnya terdapat hak dan ruang bagi wanita untuk berkiprah dibidang apapun selagi hal tersebut baik. Pada dasarnya Islam sangat memberikan ruang kepada perempuan baik pada hal intelektual maupun karir. Dalam Islam wanita karir diperbolehkan dengan syarat memperhatikan keselamatan dan kehormatannya, oleh karena itu dipandang baik untuk diteliti dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Paham Feminisme Bagi Wanita Karir (Studi Perspektif Dosen Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung)”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini difokuskan pada wanita-wanita karir yang sudah berkeluarga, terkhusus terhadap Dosen-dosen Perempuan Fakultas Syari’ah. Berkaitan dengan hak-hak maupun kesempatan perempuan terlibat di ranah publik dan bagaimana pengaruh feminisme bagi wanita karir, serta bagaimana pandangan Islam tentang pandangan dosen terhadap feminisme bagi wanita karir.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pandangan Dosen Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung terhadap paham feminisme bagi wanita karir ?



2. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap pandangan Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung mengenai paham feminisme bagi wanita karir.

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pandangan Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung terhadap paham feminisme bagi wanita karir.
2. Untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam terhadap pandangan Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung mengenai paham feminisme bagi wanita karir.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

1. Teoritis: penelitian ini diharapkan sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan khazanah keilmuan, yakni penulis maupun mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.
2. Praktis: untuk mendeskripsikan tentang paham feminisme bagi wanita karir yang ditinjau dalam hukum Islam dan pandangan pandangan wanita karir mengenai paham feminisme.
3. Pelaksana Tugas Akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Islam, pada Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dan mencari data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan

dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>16</sup> Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan adalah suatu kegiatan penelitian yang berhubungan dengan orang yang diteliti dan metode untuk mencapai maksud dari penelitian. Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu melalui pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Melalui pendekatan sosiologis, agama dapat dipahami dengan mudah karena agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial.<sup>17</sup>

### **2. Desain Penelitian (*strategy of inquiry*)**

Desain penelitian adalah semua proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.<sup>18</sup> Dalam mengumpulkan dan menganalisis, maka penelitian menggunakan desain penelitian fenomenologis, yang bertujuan mengidentifikasi “esensi” pengalaman manusia terkait dengan suatu fenomena sebagaimana digambarkan oleh partisipan. Memahami “pengalaman hidup” menandai fenomenologi sebagai filsafat dan metode serta prosedur yang

---

<sup>16</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 21.

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83-86.

<sup>18</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 84.

melibatkan studi tentang sejumlah kecil subyek melalui keterlibatan yang panjang dan ekstensif untuk mengembangkan pola makna.<sup>19</sup>

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah dosen-dosen perempuan. penelitian ini ditujukan langsung kepada para dosen perempuan tentang paham feminisme bagi wanita karir dan hubungannya dengan keharmonisan rumah tangga. Dalam penelitian ini dosen akan menjadi narasumber dalam menjelaskan suatu pertanyaan yang akan peneliti tanyakan terkait masalah yang akan diteliti.

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi fokus subjek adalah dosen-dosen perempuan yakni dosen tetap dan dosen tetap non PNS. Populasinya berjumlah 18 dosen perempuan, yaitu 13 dosen tetap dan 5 dosen tetap non PNS.

---

<sup>19</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018/2019, h. 15.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>21</sup> Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>22</sup>

Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan bila populasi relative kecil yaitu kurang dari 30 orang, maka semua anggota populasi harus dijadikan sampel.<sup>23</sup> Sampel penelitian berjumlah 14 dosen perempuan yaitu 10 dosen tetap PNS dan 4 Dosen tetap Non PNS, karena beberapa dosen tidak berkenan untuk diwawancara.

### 4. Jenis Pengumpulan Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangann pertama.<sup>24</sup> Artinya dalam konteks penelitian ini bahwa sumber data tersebut kemudian dijadikan acuan utama karena mengandung data-data penting. Sumber data ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik berupa

---

<sup>21</sup> Ibid, h. 118.

<sup>22</sup> Ibid, h. 122.

<sup>23</sup> Ibid, h. 124.

<sup>24</sup> Ibid, h. 80.



wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun observasi suatu objek. Dalam penelitian ini, sumber utamanya adalah mereka yang menjadi objek penelitian ini yaitu Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri. Untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik riset lapangan (field research) dalam mengumpulkan data. Riset Lapangan (*field research*).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yaitu berupa buku catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan secara umum. Data-data sekunder pada penelitian ini adalah Al-Qur'an dan referensi-referensi buku tentang gender dan feminisme serta buku-buku atau referensi lainnya yang terkait.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode interview/wawancara merupakan pertemuan dan percakapan dua orang. Peneliti sebagai pengaju pertanyaan dan responden sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan, guna memperoleh informasi. Untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

suatu data tersebut.<sup>25</sup> Dalam melakukan penelitian ini termasuk kedalam wawancara semi struktur (semi struktur interview). Dimana peneliti melakukan wawancara lebih bebas, dengan tujuan menemukan masalah lebih terbuka dengan dimintai ide-idenya dan pendapatnya.

- b. Metode dokumentasi merupakan dokumen yang berupa catatan dari peristiwa yang sudah berlalu.<sup>26</sup> Peneliti meminta data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait wanita-wanita karir yang termasuk paham feminisme dan dampak feminisme tersebut bagi keluarga, oleh Dosen-Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

## 6. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>27</sup> Analisis data yang dilakukan bersifat deduktif yaitu pengambilan kesimpulan dari yang bersifat umum menjadi kasus yang bersifat khusus. Deduktif merupakan proses berpikir yang bertolak dari suatu proposisi yang ada menuju kepada proposisi yang baru yang kemudian berbentuk kesimpulan.

---

<sup>25</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 127.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-8*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 240.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 333.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan metode jenis penelitian deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>28</sup> Metode deskriptif analitis merupakan suatu metode yang menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data primer yang berupa hasil wawancara, serta data sekunder yang berasal dari buku-buku referensi yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya secara sistematis mengenai Tinjauan Hukum Islam tentang Paham Feminisme Bagi Wanita Karir Studi Perspektif Dosen Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.



---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...* h. 29.

## BAB II FEMINISME & WANITA KARIR DALAM ISLAM

### A. Islam dan Feminisme

#### 1. Pengertian Feminisme

Feminisme secara etimologis (kata) feminisme berasal dari bahasa latin yaitu '*femina*', dalam bahasa inggris '*femine*' yang artinya adalah memiliki sifat-sifat perempuan. Kemudian ditambah kata '*isme*' yang artinya adalah sebuah paham, yaitu sebuah paham yang mengusung isu-isu gender berkaitan dengan nasib perempuan yang belum mendapatkan perlakuan secara adil diberbagai sektor kehidupan seperti sosial, politik, domestik, pendidikan, ekonomi dan rumah tangga.<sup>1</sup>

Secara terminologi, feminisme adalah advokasi kesetaraan hak-hak perempuan dalam hal sosial, politik maupun ekonomi.<sup>2</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa gerakan feminisme adalah sebuah kesadaran untuk merubah segala bentuk ketidakadilan, subordinasi, marginalisasi terhadap perempuan, menuju masyarakat yang harmoni antara laki-laki dan perempuan dalam naungan prinsip *justice* (keadilan) dan *equality* (persamaan) dalam struktur sistem dan struktur masyarakat.<sup>3</sup>

Tujuan dan jiwa dari gerakan feminisme sesungguhnya adalah suatu harapan akan perbaikan bagi kaum perempuan. Perbaikan inilah

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis Membaca Al-Qur'an dengan Optik Perempuan*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), h. 85.

<sup>2</sup> Arimbi Heroputri, R. Valentina, *Percakapan Tentang Feminisme Vs Neoliberalisme*, (Jakarta: Debwach Indonesia, 2004), h. 8.

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir...* h. 86.



yang lantas diwujudkan dan dilaksanakan lewat tuntutan keadilan dan kesetaraan bagi kaum perempuan di dalam masyarakat.

## 2. Konsep Feminisme Islam

Praktik kehidupan sosial pada masa Nabi diakui telah menempatkan posisi perempuan dalam kedudukan yang setara dengan laki-laki. Struktur patriarki pada masa jahiliyah dibongkar Islam dengan memberikan hak-hak kepada perempuan yang pada masa sebelumnya tidak diberikan. Jika pada masa jahiliyah, perempuan tidak diberi hak untuk mewarisi misalnya, Islam memberikannya. Jika pada masa perempuan masyarakat Arab membenci kelahiran seorang anak perempuan, Islam justru membenci tradisi masyarakat Arab tersebut dan memberikan janji pahala bagi yang memperlakukan anak perempuan sebagaimana memperlakukan anak laki-laki.<sup>4</sup>

Feminisme Islam berupaya untuk memperjuangkan apa yang disebut Riffat Hasan dengan “Islam Pasca Patriarki”, yang tidak lain adalah dalam bahasa Riffat sendiri dengan sebutan “Islam Qur’ani” yang sangat memperhatikan pembebasan manusia baik perempuan maupun laki-laki dari perbudakan tradisionalisme, otoritarianisme (agama, politik, ekonomi atau yang lainnya), rasisme, seksisme perbudakan dan lainnya yang menghalangi manusia mengaktualisasikan visi Qur’ani tentang tujuan hidup manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Asghar Ali-Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cicik Farcha Assegaf, (Yogyakarta: LSPPA, 1994), h. 55-82.

<sup>5</sup> Riffat Hasan, *Perempuan Islam dan Islam Pasca Patriarki: Setara Di Hadapan Allah*, terj. Tim LSPPA (Yogyakarta: LSPPA, 1995), h. 99-100.

### 3. Teori Feminisme Islam

Sebelum adanya kata-kata feminisme dan gerakan feminisme, Islam sudah lebih dulu mengatur kehidupan manusia baik laki-laki maupun perempuan. Islam tidak menempatkan perempuan pada posisi minoritas dan tidak ada perbedaan hak-hak antara laki-laki dan perempuan, bahkan Islam sangat mengistimewakan kaum perempuan dalam segi apapun. Kedudukan perempuan dalam Islam merupakan subjek kontroversi tak ada henti-hentinya. Dimana hak-hak perempuan mengenai persamaan dan kebebasan dalam intelektual menjadi penyebab utama dalam persoalan ini.<sup>6</sup>

Perlakuan yang diakibatkan oleh stigma negatif dan adanya konstruksi sosial atas keberlangsungan hidup mengenai perempuan yang beranggapan kaum lemah, maka feminisme dijadikan sebagai alat analisis untuk menghadirkan kesadaran. Feminisme bukan sekedar membicarakan perihal hak bekerja, tetapi berbicara mengenai hak-hak perempuan yang terancam mengenai kedudukannya. Seperti pelecehan, kekerasan dan budaya patriarki yang secara tidak sadar terjadi di lingkungan masyarakat.

Hukum Islam sangat penting bagi perkembangan masyarakat muslim, bukan karena keterdepanan intelektualnya tetapi karena peran sosial, moral dan politiknya dalam sejarah Islam.<sup>7</sup> Soal hubungan

---

<sup>6</sup> Mai Yamani, *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2000), h. 132.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 130.

antara hak dan kewajiban antara laki-laki dan wanita, tergantung bagaimana masing-masing dari manusia tersebut.

Dalam Islam, kesetaraan gender tidak bisa dikatakan setara sepenuhnya dengan laki-laki. Ada aspek yang harus diperhatikan seperti menjadi imam dalam ibadah dan kepemimpinan dalam rumah tangga. Kesetaraan gender yang dimaksud adalah ketika perempuan tidak mendapatkan keadilan baik dalam publik dan domestik. Laki-laki memiliki perbedaan dalam hal biologis, namun tidak membedakan potensi yang diberikan Allah diantara keduanya. Seperti dalam surat Ali-Imran ayat 195:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنْ  
بَعْضٍ ۚ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقَتَلُوا  
وَلَا تُكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دَخَلْنَاهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ  
اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ (آل عمران: ١٩٥)

Artinya: Maka Tuhan mereka mengabulkan permintaan mereka dengan firman, “Seungguhnya Aku tidak akan menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan. Karena sebagian kamu adalah keturunan dari sebagian yang lain”.<sup>8</sup> (Q.S. Ali-Imran (3): 195)

Perempuan menginginkan sejajar dalam hal berfikir, mempelajari, berdzikir dan bertafakur kepada Allah. Bukan semata-mata ingin saling menyaingi dengan laki-laki diluar kodrat dan kewenangan perempuan. Dalam Al-Qur'an laki-laki sebagai pemimpin, namun tidak boleh menghantarkan kepada kesewenang-wenangan.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...* h. 76.

Perempuan dan laki-laki saling tolong menolong terutama menjadi suami istri, sehingga saling bersanding bukan bertanding.<sup>9</sup>

#### 4. Feminisme Dalam Islam

Protes terhadap gerakan feminisme menimbulkan kritikan yang sangat memanas, karena hak yang terlalu diperjuangkan akibat doktrin dari pemikiran yang berlebihan. Seperti perempuan dipaksa dalam semua aktifitas laki-laki, kebebasan tanpa batas, dan hal lainnya. Dengan demikian jika dilihat pada konteks budaya, kultur dan agama seperti di Indonesia, maka perlu adanya penyesuaian. Dengan mengusung dan melibatkan prinsip agama Islam, sehingga jauh dari sikap ketimpangan dari Barat.

Feminisme dalam Islam tidak jauh berbeda dengan gerakan feminisme pada umumnya yang sangat beragam. Perbedaan yang ada pada feminisme Islam yaitu terletak pada persoalan dimana feminisme tidak hanya menyangkut hubungan horizontal, namun juga pada hubungan vertikal. Oleh sebab itu feminisme yang muncul dalam Islam selalu dikaitkan dengan Al-Qur'an.<sup>10</sup> Feminisme dalam konteks Islam merupakan pembebasan bagi perempuan dan laki-laki dari struktur dan sistem relasi yang tidak adil dengan cara merujuk kitab suci yang diyakini sebagai sumber nilai tertinggi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ihda Haraki, *Feminis Dalam Perspektif Islam: Telaah Ulang Ayat-ayat Kesetaraan Gender*, Jurnal Mahasiswa IAIN Madura, 2018, h. 8

<sup>10</sup> Nina Armando, *Ensiklopedia Islam (Edisi Baru)*, Jilid 8, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h. 159.

<sup>11</sup> Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir...* h. 175

Feminisme Islam memiliki kekhasan yaitu prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan yang ada dalam teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an, hadits, dan tradisi keagamaan dengan perlakuan terhadap perempuan yang ada dalam masyarakat muslim. Islam adalah agama adil, pada dasarnya ketidakadilan muncul karena adanya konstruksi sosial, stigma dan doktrin yang muncul sebagai masalah sosial.

Prinsip Al-Qur'an terhadap perempuan dan laki-laki adalah sama, hak istri diakui secara adil oleh suami dan begitu juga sebaliknya. Laki-laki memiliki hak dan kewajiban atas perempuan dan perempuan memiliki hak dan kewajiban terhadap laki-laki. Dalam hal ini Al-Qur'an memiliki pandangan revolusioner terhadap hubungan kemanusiaan, yaitu memberi hak antara laki-laki dan perempuan.<sup>12</sup>

Perihal hak dan kewajiban, dalam rumah tangga suami istri dituntut harus sama-sama menjalankan tanggungjawabnya masing-masing agar terwujud ketentraman dan ketenangan hati sehingga sempurna kebahagiaan hidup berumah tangga.<sup>13</sup> Hak dan kewajiban suami istri adalah hak istri yang merupakan kewajiban suami dan sebaliknya kewajiban suami yang menjadi hak istri.<sup>14</sup>

Dalam kapasitas manusia sebagai hamba, keduanya sama dan tidak ada perbedaan. Laki-laki dan perempuan berpotensi dan

---

<sup>12</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: INSIST Press, 2008), h. 50.

<sup>13</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 155.

<sup>14</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 2*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 11.



berpeluang menjadi hamba Allah yang ideal atau disebut dengan orang-orang yang bertakwa, untuk mencapai derajat takwa tidak ada perbedaan jenis kelamin. Dalam kapasitas sebagai hamba, laki-laki dan perempuan bisa mendapat penghargaan dari apa yang diperbuatnya. Seperti Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل: ٩٧)

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>15</sup> (Q.S An-Nahl (16): 97)

Konsep feminisme dalam Islam lebih kepada pembagian tugas fungsional antara laki-laki dan perempuan dalam menjaga keseimbangan di masyarakat. Kedua tugas ini berbeda, namun tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Harus saling melengkapi dan tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah.<sup>16</sup>

Dimana pada akhirnya konsep ini menunjukan posisi antara laki-laki dan perempuan untuk saling melengkapi dan membutuhkan, berkaitan dengan hubungan kesetaraan, keadilan, dan keseimbangan. Hal ini tidak harus ditentukan dengan seberapa besar dan kecilnya tugas masing-masing.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...* h. 278.

<sup>16</sup> Riffat Hasan, *Perempuan Islam dan Islam Pasca Patriarki*, Terj. Tim LSPPA, (Yogyakarta: LSPPA, 1995), h. 92.

## 5. Dasar Hukum Feminisme

### 1. Al-Qur'an

Dalam konteks feminisme Islam, perempuan sangat diprioritaskan, bahkan Al-Qur'an sangat menghendaki keadilan bagi perempuan. terdapat adanya Dalam firman Allah An-Nisa ayat 1 dan An-Nahl ayat 97:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: ١)

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan peliharalah hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.<sup>17</sup> (Q.S. An-Nisa(4): 1)

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل: ٩٧)

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S An-Nahl (16): 97)

Konsep feminisme dalam quran memberikan posisi laki-laki dan perempuan pada posisi yang saling melengkapi dan saling

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...* h. 77.

membutuhkan. Kesetaraan dan keadilan tidak mengharuskan persamaankadar mengenai proporsional masing-masing.

Kedudukan wanita dan laki-laki sama dihadapan Allah, seperti dalam surat Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (الإسراء: ٧٠)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan lautan dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas kelebihan yang sempurna, dan atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”. (Q.S. Al-Isra' (17): 70)

## 2. Hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَوْصُوا أَبَانَثَاءَ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الْأَضْلَعِ أَعْلَاهُ فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسْرَتُهُ وَإِنْ تَرَكَتُهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ (رواه البخاري)<sup>18</sup>

“Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah Saw: ‘Nasihatilah wanita (dengan baik). Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk. Sesungguhnya bagian tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya. Jika engkau berusaha meluruskannya, ia akan patah. Jika engkau membiarkannya, maka ia akan terus bengkok. Maka nasihatilah wanita dengan baik.” (H.R. Bukhari).

Pada hadits diatas dijelaskan bahwasannya tidak semua perempuan lurus pada semua keadaan, dimana perempuan diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok. Maka jangan sekali-kali seorang lelaki memaksakan kehendaknya kepada wanita.

<sup>18</sup> Abu Abdullah Muhammad Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughiroh al-Bukhori, *Al-Jami' As-Shahih Al-Musnad min Ahaditsar*, (Beirut: Daar al-Kitab al-Islami, 2016), h. 112.

Karena jika ia bersikeras meluruskannya, tulang tersebut akan patah.

Jika seorang lelaki memilih jalan Rasulullah dan menyikapinya dengan bersabar dan menerima segala kekurangannya, maka wanita akan menjadi partner hidup yang sempurna. Sadari dan terima kekurangan, kelemahan akal dan perangnya serta kebengkokan-kebengkokan lainnya.

## **B. Wanita Karir dalam Islam**

### **1. Pengertian Wanita Karir**

Dalam Islam wanita karir adalah wanita yang memerankan dirinya sebagai seorang yang menekuni profesi tertentu dalam rangka memenuhi suatu kebutuhannya dengan perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga, sehingga sering disebut dengan wanita berperan ganda. keikutsertaan wanita dalam kegiatan profesi harus mempunyai tujuan yang baik. Dimana profesi yang dijalani tidak mengganggu hak suami dan anak-anaknya karena mengurus rumah tangga adalah tanggung jawab kaum wanita.<sup>19</sup>

Wanita karir, terdiri dari kata ‘wanita’ yang artinya perempuan dewasa dan ‘karir’ berasal dari kata Belanda yang berarti: *Pertama*, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. *Kedua*, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Salim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

---

<sup>19</sup> Sobri Mersi Al-Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2015), h. 253.

<sup>20</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan...* h. 93.

Kontemporer (1991) menjelaskan kata karir selalu dihubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang. Dengan penjelasan lain wanita karir berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan).<sup>21</sup> Wanita karir adalah wanita-wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasi.<sup>22</sup>

‘Karir’ atau dalam bahasa Inggris disebut *career* yang artinya “*A job or profession for which one is trained and which one intends to follow for part or whole of one’s life*” yaitu suatu pekerjaan atau profesi, dimana seseorang perlu pelatihan untuk melaksanakan tugasnya, dan berkeinginan untuk menekuninya dalam kehidupannya. Wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti: bidang usaha, perkantoran dan lain-lain, dengan dilandasi oleh pendidikan dan keahlian, keterampilan, kejujuran dan sebagainya yang menjanjikan untuk kemajuan dan jenjang karir.

Pada umumnya karir ditempuh oleh wanita di luar rumah, sehingga wanita karir tergolong mereka yang bekerja di ranah publik, yang membutuhkan kemampuan dan keahlian tertentu dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 1991), h. 1125.

<sup>22</sup> A. Hafiz Anshary A.z dan Huzaimah T. Yanggo, *Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), h. 11-12.

<sup>23</sup> Siti Muri’ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 32-34.



Peran wanita dizaman sekarang, tidak bisa dikaitkan kodratnya hanya sebagai seorang istri atau ibu yang mengurus rumah tangga saja. Namun telah berkembang menjadi wanita yang dapat berperan dalam setiap elemen kehidupan masyarakat. Wanita yang bekerja dengan alasan bukan hanya tentang persoalan ekonomi saja, tetapi juga adanya keterampilan pengetahuan dan pengaktualisasian diri maupun ingin memperoleh kepuasan batin. Sehingga wanita bekerja merupakan cara mengaktualisasikan diri melalui bekerja tanpa terlepas kodratnya sebagai seorang istri dan ibu.<sup>24</sup>

## 2. Syarat-syarat Wanita Karir

Wanita yang berprofesi di ruang publik harus tetap memperhatikan beberapa syarat-syarat yang diberlakukan, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti masalah kepemimpinan, aurat, mahram, hak dan tanggung jawab dalam keluarga yang didukung oleh teks-teks agama.<sup>25</sup> Syarat-syaratnya yaitu:

- a. Memenuhi adabnya dalam keluar rumah, baik dalam hal pakaian maupun hal lainnya.
- b. Persetujuan suami, walaupun Islam memberikan hak bagi perempuan dalam bekerja namun harus tetap adanya izin dari ridho suami. Sebab aturan keluarga dan hak-hak perkawinan

---

<sup>24</sup> Ima Iklima, *Peran Wanita Karir dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga*, Jurnal Sosiatri Integratif, Vol. 2:3 (2014), h. 1.

<sup>25</sup> A. Cholid Mi'roj, *Muslimah Berkarir Telaah Fiqh dan Realitas*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2004), h. 4.

menghendaki agar wanita memelihara kehidupan rumah tangga dan mementingkan kewajiban suami istri.<sup>26</sup>

- c. Seimbang antara tanggung jawab rumah tangga dan tanggung jawab kerja. Maksudnya adalah, wanita harus mampu mengelola waktu dengan baik. Dimana aturan-aturan pekerjaan harus dipatuhi baik dari segi waktu maupun kesanggupan.
- d. Pekerjaan yang dilakukan hendaknya sesuai dengan kodratnya dan halal dalam menjalankannya.
- e. Pekerjaan yang dilakukan tidak ada ikhtilat (campur baur dengan laki-laki yang bukan mahram).<sup>27</sup>
- f. Tidak menimbulkan fitnah.

### 3. Dasar Hukum tentang Wanita Karir

Islam sangat memberikan ruang terhadap perempuan dalam segala aktifitas yang dilakukan. Ketika ada beberapa yang dibatasi oleh Islam ruang geraknya bukan berarti Islam diskriminatif terhadap kaum perempuan, justru Islam sangat melindungi kaum perempuan. Islam bahkan memperhatikan kemaslahatan perempuan dan laki-laki terkait atas tindakan mereka. Termasuk pembagian tugas antara suami dan istri yang dinilai harus seimbang, tanpa menekankan ego masing-masing dan merasa lebih tinggi satu sama lain.

<sup>26</sup> Darut Tauhid, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, (Bandung: Mizan, 1990), h. 65.

<sup>27</sup> Muhammad Restu Sugiharto, *The Inner Power of Muslimah*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), h. 133.

a. Al-Qur'an

Perkembangan zaman yang semakin modern, manusia dihadapkan dengan perubahan sistem yang semakin signifikan. Terutama para wanita sekarang yang dihadapkan dengan pemikiran dan tatanan pembangunan yang diharapkan akan memberikan ruang bagi para wanita. Sehingga dengan adanya realitas yang terjadi, wanita tidak lagi identik dengan rumah dan dapur. Hal tersebut dibuktikan dengan sejarah Nabi Musa AS dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Qasas ayat 23:

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ (القصص: ٢٣)

Artinya : Dan ketika dia sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya), dan dia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang perempuan sedang menghambat (ternaknya). Dia (Musa) berkata, “Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?” “Kedua perempuan itu menjawab, “Kami tidak dapat memberi minum (ternaknya), sedang ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya”.<sup>28</sup>(Q.S Al-Qasas (28): 23)

Perempuan yang berkarir harus memperhatikan pakaian yang dikenakan, jangan sampai timbul adanya fitnah pada saat diluar rumah. Seperti dalam firman Allah swt dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...*h. 388.

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الاحزاب: ٥٩)

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.<sup>29</sup> (Q.S Al-Ahzab (33): 59)

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ (النساء: ٣٢)

Artinya: “Bagi laki-laki dianugerahkan hak (bagian) dari apa yang ada di usahakannya dan bagi perempuan dianugerahkan hak (bagian) dari apa yang diusahakannya”. (Q.S. An-Nisa (4): 32.

#### b. Hadits

Banyak hadits yang menjelaskan, bahwa setiap orang, adalah pemimpin dan setiap pemimpin pasti akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah tentang kepemimpinannya hadits diantaranya dalam kitab Al-Lu'lu' wal Marjan No.1199 sebagai berikut :

عن ابن عمر عن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، انه قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ

<sup>29</sup> Ibid, h. 426.

عَنْهُمْ وَالْعَبْدَ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ  
عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه المسلم)<sup>30</sup>

*“Dari Ibn Umar R.A dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggung jawabnya. Seorang pembantu/pekerja rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinnya”(HR.Muslim).*

Dari hadits tersebut dimaksudkan bukan sepenuhnya wanita menginginkan kepemimpinan sepenuhnya layaknya laki-laki, namun adanya hak wanita yang bisa diberlakukan pada ruang publik dan sosial. Perempuan menjadi pemimpin pada pekerjaan ataupun tidak bukanlah persoalan menentang kodrat. Hal tersebut terbentuk karena adanya struktur sosial dan menempatkan perempuan sesuai kemampuannya.

#### 4. Eksistensi Wanita Karir dalam Islam

##### a. Kedudukan Wanita dalam Hukum Islam

Kedudukan wanita dalam Islam sesuai pada proporsinya, dengan mengakui kemanusiaan dan menjamin hak-hak wanita serta memperjuangkannya dari zaman kegelapan hingga sekarang ini. Dasar hukum Islam yang menjelaskan kedudukan wanita adalah

<sup>30</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Bani, *Silsilah Hadits Shahih, terjemah, Drs. Qadirun Nur* (Solo: CV Pustaka Mantik, 1993), Juz III, hadits nomor 317, h. 69.

Al-Qur'an dan Hadits. Namun, terkadang adanya perbedaan prinsip antara yang sudah digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadist dan dipraktikkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan tegas Al-Qur'an menyebutkan bahwa laki-laki dan kaum perempuan diciptakan dari *nafs* (jiwa) yang sama, yang dimana saling melindungi satu sama lain. Seperti dalam firman Allah SWT pada Q.S An-Nisa ayat 1.<sup>31</sup>

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: ١)

Artinya : “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan naman-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.<sup>32</sup> (Q.S An-Nisa(4): 1)

Al-Qur'an tidak menjelaskan bahwa wanita diciptakan dari suatu bahan yang rendah dibandingkan dengan laki-laki. Dalam hal tersebut juga, di dalam Al-Qur'an tidak ada pandangan yang meremehkan wanita berkenaan dengan watak dan struktur bawaannya. Nampak jelas hal tersebut adanya kesetaraan dan keadilan gender, seperti studi yang dilakukan oleh Nasruddin Umar

<sup>31</sup> Lift Anis Ma'shumah, *Teks-teks Keislaman dalam Kajian Femnisme Muslim : Telaah Metodologis atas Pandangan Feminis Muslim terhadap Penciptaan dan Kepemimpinan Perempuan*, Jurnal, Vol 7 No.2 (2012), h. 71-72.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*h. 77.



terhadap Al-Qur'an. Dimana terdapat lima variable yang mendukung pendapatnya, yaitu .<sup>33</sup>

- 1) Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba
- 2) Laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di bumi
- 3) Laki-laki dan perempuan menerima perjanjian primordial
- 4) Adam dan Hawa terlihat secara aktif dalam drama kosmis
- 5) Laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi

b. Pandangan Islam terhadap Wanita Karir

Secara hukum Islam, Qardhawi mengkatagorikan hukum perempuan bekerja di luar rumah atau aktivitas berkarir adalah *jaiz* (dibolehkan). Dengan makna sunnah atau wajib karena tuntutan (membutuhkan), misalnya: janda yang dicerai suaminya atau untuk membantu ekonomi suami maupun keluarga.<sup>34</sup>

Dalam fiqih Hambali yang ditulis oleh Faqihuddin Abdul Kodir juga tidak ditemukan larangan perempuan bekerja atau berkarir. Selama ada jaminan keamanan dan keselamatan, karena bekerja adalah hak setiap manusia. Seperti halnya laki-laki yang awalnya mengetahui dan menerima calon istrinya bekerja (perempuan/wanita karir) maka implikasinya setelah menikah

---

<sup>33</sup>Nasruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 248-269.

<sup>34</sup>Yusuf Qardhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer: Apa Saja yang Boleh Dikerjakan Wanita*, <http://dir.groups.yahoo.com/group/wanita-muslimah/message/296>, (diakses 25 Oktober, 2020).

akan terus bekerja, oleh sebab itu dengan lasan tertentu suami tidak boleh melarang istri untuk bekerja.<sup>35</sup>

c. Peran Wanita Berdasarkan Ruang lingkupnya dalam Islam

Perbedaan pandangan dan adanya pengaruh doktrin yang berlebihan membuat wanita mengalami diskriminasi, ketidakadilan, hingga kekerasan. Penyebabnya karena konstruksi budaya patriarki sehingga menghasilkan produk penafsiran terhadap teks agama.<sup>36</sup> Hal tersebut sangat berpengaruh pada peran dan kedudukan wanita, yang keduanya saling berkaitan untuk kepentingan hak dan kewajiban. Berikut peran dan wanita menurut ruang lingkupnya:

1) Peran Wanita dalam Keluarga

Wanita mempunyai kedudukan istimewa yang tidak bisa laki-laki miliki, seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui. Dalam keluarga wanita mempunyai peran sebagai istri dan juga ibu, yang kemudian pada tugas domestiknya mengasuh anak dan urusan rumah tangga.

2) Peran Wanita dalam Masyarakat

Banyak peran yang bisa dilakukan oleh kaum wanita dilingkungan bermasyarakat. Salah satunya adalah dengan berdakwah atau memberikan ilmu kepada khaayak umum. Tidak ada larangan dalam Islam eksis di ranah publik, hanya

<sup>35</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan Bekerja Menurut Islam*, <http://jumiartiagus.multiply.com/journal/item/1>, (diakses 5 Oktober, 2020).

<sup>36</sup>Mansour Fakih, *Analisis Gender...* h. 12-13.

saja ketika tugas utamanya dalam rumah tangga sebagai ibu dan istri sudah ditunaikan terlebih dahulu atau sudah terpenuhi.

### 3) Peran Wanita dalam Pendidikan

Tidak bisa dipungkiri, semakin berkembangnya zaman maka semakin tinggi pula tuntutan untuk perubahan. Wanita berpendidikan sangat berpengaruh bagi generasi selanjutnya, terutama bagi anak-anaknya. Wanita yang berpendidikan dengan mengajar salah satunya dapat memberikan rasa ketentraman bagi anak-anak seluruh dunia.

## C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menyajikan informasi tentang penelitian/karya ilmiah lainnya yang saling berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, agar mencegah terjadinya duplikasi. Dengan adanya tinjauan pustaka juga bertujuan sebagai informasi agar dapat diketahui bagaimana pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian-penelitian terdahulu.

Terdapat banyak kajian yang membahas tentang masalah-masalah perempuan dalam berbagai macam hal, yang dimana saling berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Pembahasan kesetaraan gender yang diwadahi oleh feminisme sering mendapatkan penolakan atau penerimaan dan pemahaman dari berbagai sudut pandang berbeda-beda, dimana feminisme dihubungkan dengan masalah perempuan mengenai haknya di sektor publik dan domestik.

*Pertama*, Skripsi yang dipaparkan oleh Santy Purnamasari (2017) dengan judul *Feminisme Dalam Fiqh Islam Hubungannya Dengan Hak dan Kewajiban Wanita Karir Dalam Keluarga*. Skripsi tersebut membahas tentang konsep feminisme dalam Islam menurut wanita karir dan hubungan feminisme dengan hak dan kewajiban istri menurut wanita karir di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.<sup>37</sup> Disimpulkan pada skripsi tersebut bahwa *pertama*, konsep feminisme berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits mengenai keadilan, hak dan kewajiban bagi laki-laki dan perempuan. *Kedua*, hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh suami istri harus fleksibelitas dan saling membantu satu sama lain. *Ketiga*, feminisme dalam Islam memiliki hubungan dengan hak dan kewajiban suami istri, yang di mana gerakan feminisme mampu menyuarakan keadilan bagi perempuan termasuk pada hal berkarir.

*Kedua*, Skripsi oleh M. Nasyrudin Latif (2010) dengan judul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ketidakadilan Gender Dalam Peran Ganda Wanita*. Pembahasan pada skripsi tersebut bertujuan untuk menjelaskan keadilan gender bagi wanita terhadap peran ganda yang dilakukannya, yang kemudian juga ditinjau dari segi hukum Islam.<sup>38</sup> Penelitian ini meluruskan pemahaman yang mengatakan peran dan fungsi ibu hanya sebagai ibu rumah tangga, yang di mana hal tersebut tidaklah

---

<sup>37</sup> Santy Purnamasari, "*Feminisme dalam Fiqh Islam Hubungannya dengan Hak dan Kewajiban Wanita Karir dalam Keluarga Studi di Uin Sunan Gunung Djati Bandung*", (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), h. 6.

<sup>38</sup> M. Nasyrudin Latif, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ketidakadilan Gender dalam Peran Ganda Wanita*", (Skripsi UIN Sunan KALIJAGA Yogyakarta, 2010), h. 8.

mutlak dibenarkan. Karena pada dasarnya urusan rumah tangga dan anak-anak saling membantu satu sama lain.

*Ketiga*, Skripsi oleh Wifa Lutfiani Tsani (2018) dengan judul *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pengaruh Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Di Kota Yogyakarta*. Skripsi tersebut membahas tentang pengaruh wanita karir bagi keharmonisan rumah tangga yang ditinjau oleh hukum Islam.<sup>39</sup> Pada skripsi tersebut disimpulkan bahwasannya stereotip yang terjadi terhadap wanita karir di lingkungan masyarakat bukan bersumber dari agama, melainkan realitas yang ada baik pola pikir dan perlakuan masyarakat yang dinilai kurang terbuka. Mengenai keharmonisan tentu tidak akan sama setiap keluarga, dan mempunyai masalah yang berbeda-beda pada setiap tindakannya. Dalam Islam perempuan di anjurkan untuk berdiam di rumah mengemban amanah, seperti yang tertera pada Q.S Al-Ahzab ayat 33. Tetapi perlu dilihat konteksnya yang dimana hukum dapat berubah sesuai dengan keadaan atau perkembangan zaman, selagi wanita karir tetap sesuai dengan syari'at Islam. Dalam penelitian ini dijelaskan oleh wanita karir dari organisasi IWAPI bahwa kurangnya waktu dengan keluarga dapat menimbulkan beberapa permasalahan dan menurunkan keharmonisan, namun tetap setiap keluarga tidak dapat disamakan atau diukur permasalahannya.

---

<sup>39</sup> Wifa Lutfiana Tsani, “*Tinjauan Hukum Islam tentang Pengaruh Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Di Kota Yogyakarta*”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 7.

Sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana pandangan hukum Islam terhadap paham feminisme dalam konteks wanita karir dan hubungannya pada keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini menjabarkan bagaimana posisi dan peran wanita pada sektor publik maupun sektor domestik, yang mana ketika kedua peran tersebut dijalankan apakah berpengaruh bagi keharmonisan keluarga.

Tinjauan hukum Islam tentang wanita karir harus berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits, yang dimana harus sesuai dengan syari'at agama Islam dan memperhatikan batasan-batasan dalam koridor Islam. Islam tidak melarang wanita bekerja atau berkarir, namun pada realitanya sering terjadi stereotip, diskriminasi dan budaya patriarki yang mengakibatkan perempuan selalu lemah dan tidak berdaya. Sehingga terjadi klasifikasi kelas bagi wanita, bahwasannya wanita tidak mampu dalam melakukan suatu pekerjaan diluar rumah.

Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi-skripsi terdahulu yakni fokus masalah yang diteliti mempunyai alasan yang berbeda-beda. *Pertama*, skripsi oleh Santy Purnamasari menekankan pada hak dan kewajiban wanita karir dalam keluarga, kemudian dihubungkan dengan feminisme yang ditelaah menggunakan fiqh Islam. *Kedua*, skripsi oleh M. Nasyrudin Latif yang menjelaskan bahwa perbedaan yang terletak yaitu adanya ketidakadilan gender yang didapatkan oleh wanita mengenai peran gandanya. Dalam hal ini diluruskan permasalahan yang terjadi ketika wanita melakukan peran ganda yang ditinjau dari segi hukum Islam. *Ketiga*,



skripsi oleh Wifa Lutfiani Tsani menjelaskan bahwa yang menjadi fokus penelitiannya adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anggota IWAPI dalam perihal rumah tangga. Pada kasus tersebut disikapi oleh hukum Islam, yaitu dengan tidak mengabaikan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baghdadi, Abdurrahman, *Emansipasi Adakah dalam Islam (Suatu Tinjauan Syari'at Islam Tentang Kehidupan Wanita)*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Al-Bani, Syaikh Muhammad Nashruddin, *Silsilah Hadits Shahih*, Terjemah Solo: CV Pustaka Mantik, 1993.
- Al-Bukhori, Abu Abdullah Muhammad Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughiroh, *Al-Jami' As-Shahih Al-Musnad min Al-haditsar*, Beirut: Daar al-Kitab al-Islami, 2016.
- Al-Faqi, Sobri Mersi, *Solusi Problematika Ruah Tangga*, Surabaya: Sukses Publishing, 2015.
- A.z, A. Hafiz Anshary dan Yanggo, Huzaimah T, *Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Armando, Nina, *Ensiklopedia Islam (Edisi Baru, Jilid 8)*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Bashin, Kamla dan Khan, Nighat Sid, *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*, Terj. S. Harlina, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Buku Pedoman Fakultas Syari'ah dan Hukum IAIN Raden Intan Lampung*, 2016
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cicik Farcha Assegaf, Yogyakarta: LSPPA, 1994.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial, Cetakan ke-12*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ghozali, Abdul Rahman, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hasan, Riffat, *Perempuan Islam dan Islam Pasca Patriarki: Setara Di Hadapan Allah*, terj. Tim LSPPA, Yogyakarta: LSPPA, 1995.

Heroepoetri, Arimbi dan R. Valentina, *Percakapan Tentang Feminisme Vs Neoliberalisme*, Jakarta: Debwach Indonesia, 2004.

Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2002.

Mi'roj, A. Cholidi, *Muslimah Berkarir Telaah Fiqh dan Realitas*, Yogyakarta: Qudsi Media, 2004.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhammad, Husein, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: Liks, 2012.

Mulyana, Dedi, *Metodologi Perempuan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Muri'ah, Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.

Muslikhati, Siti, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Mustaqim, Abdul, *Paradigma Tafsir Feminis (Membaca Al-Qur'an dengan Optik Perempuan)*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Nasruddin, *Fiqh Munakahat (Hukum Perkawinan Berbasis Nash)*, Jakarta: Anugerah Utama Raharja, 2017.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

*Pedoman Penulisan Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018/2019,

Rahmat, *Statistika Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

- Saebani, Beni Ahmad, *Fiqh Munakahat*<sup>2</sup>, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Salim, Peter dan Salim, Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: English Press, 1991.
- Shihab, M.Quraish, *Perempuan*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Soekanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Sofyan dan Zulkarnain, *Fikih Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sugiharto, Muhammad Restu, *The Inner Power Of Muslimah*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supratno, J, *Metode Research dan Aplikasi dalam Pemasaran*, Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 1981.
- Syarifudin Amir, *Usul Fiqh*, Jakarta: Pranada Media Grup, 2014.
- Tauhid Darut, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, Bandung: Mizan, 1990.
- Umar, Dzulkifi, *Kamus Hukum*, Surabaya: Gramedia Press, 2012
- Umar, Nasruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Umar, Nasruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Utaminingsih, Alifiulahtin, *Gender dan Wanita Karir*, Malang: UB Press, 2017
- Yamani, Mai, *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2000.
- Yasid Abu, *Fiqh Realitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arifin dan Sundus, *Ensiklopedia Fikih Wanita*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019

## **Jurnal**

Haraki, Ihda, *Feminis Dalam Perspektif Islam: Telaah Ulang Ayat-Ayat Kesetaraan Gender*, Jurnal Mahasiswa IAIN Madura, 2018.

Iklima, Ima, *Peran Wanita Karir dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga*, Jurnal Sosiatri Integratif, Vol. 2:3, 2014.

Kodir, Faqihuddin Abdul, *Perempuan Bekerja Menurut Islam*, <http://jumiartiagus.multiply.com/journal/itcm/1>, (diakses 5 Oktober, 2020).

Ma'shumah, Lift Anis, *Teks-teks Keislaman dalam Kajian Feminisme Muslim: Telaah Metodologis atas Pandangan Feminis Muslim terhadap Penciptaan dan Kepemimpinan Perempuan*, Jurnal, Vol.7 No.2, 2012.

Qardhawi, Yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer: Apa Saja yang Boleh Dikerjakan Wanita*, <http://dir.groups.yahoo.com/group/wanita-muslimah/message/296>, (diakses 25 Oktober, 2020).

## **Skripsi**

Latif, M. Nasyrudin, *"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ketidakadilan Gender dalam Peran Ganda Wanita"*, (Skripsi UIN Sunan KALIJAGA Yogyakarta, 2010).

Purnamasari, Santy, *"Feminisme dalam Fiqh Islam Hubungannya dengan Hak dan Kewajiban Wanita Karir dalam Keluarga Studi di Uin Sunan Gunung Djati Bandung"*, (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

Tsani, Wifa Lutfiana, *"Tinjauan Hukum Islam tentang Pengaruh Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Di Kota Yogyakarta"*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

## **Wawancara**

Anis Sofiana, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, Bandar Lampung, 8 Juli 2020.

Efa Rodiah, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung), Bandar Lampung, 21 Februari 2020.

Erina Pane, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 Juli 2020.

Evi Febriani, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, Bandar Lampung, 22 Juli 2020.

Firdaweri, Wawancara dengan Narasumber ( Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, 2 Maret 2020.

Helma Maraliza, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Non PNS Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, Bandar Lampung, 21 Juli 2020.

Herlina Kurniawati, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Non PNS Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, 4 Maret 2020.

Juhrotul Khulwah, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, Bandar Lampung, 13 Juli 2020.

Kartika S, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Non PNS Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, Bandar Lampung, 13 Juli 2020.

Linda Firdawaty, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, Bandar Lampung, 21 Juli 2020.

Nurnazli, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, Bandar Lampung, 2 Maret 2020.

Siti Mahmudah, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 Juli 2020.

Uswatun Hasanah, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Non PNS Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, Bandar Lampung, 13 Juli 2020.

Zuhraini, Wawancara dengan Narasumber (Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN RIL), Bandar Lampung, Bandar Lampung, 24 Februari 2020.